

## TATA KELOLA “GUBUK PANJI ISOR KLENGKENG” DESA ARGOSARI, KECAMATAN JABUNG, KABUPATEN MALANG

Farida Murti<sup>1\*</sup>, Mufidah<sup>1</sup>, Dwi Sasmito<sup>1</sup>, Prayoga Dwi Krisnanda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

<sup>\*</sup>Email : faridamurti@untag-sby.ac.id

Diterima 09 Oktober 2021 / Disetujui 25 Januari 2022

### ABSTRAK

Gubuk Panji Isor Klengkeng (GPIK) yang berada di Desa Argosari, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang merupakan wadah literasi kegiatan belajar bersama baik belajar tentang materi sekolah maupun aktivitas positif lainnya seperti belajar musik, menari, membuat kerajinan tangan dan lainnya. GBIK ini sering dijadikan tempat pelaksanaan KKN dan pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi. Antusiasme dan peran serta warga dalam mengikuti kegiatan cukup tinggi, namun tidak ada keberlanjutan setelahnya, karena keterbatasan manajemen pengelolaan. Hal inilah yang menggugah tim pelaksana pengabdian masyarakat untuk memberikan kontribusi berupa Tata Kelola GPIK, agar potensi yang besar ini dapat dikembangkan menuju masyarakat Indonesia yang maju. Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan mendokumentasikan, mengumpulkan dan mengelompokkan data eksisting menjadi aktivitas berkaitan dengan keorganisasian dan pengembangan kegiatan masyarakat pemakai melalui pengenalan digitalisasi. Metode lainnya yang digunakan adalah dengan penyuluhan dan pendampingan tentang bagaimana mengelola web desain yang dibuatkan tim pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan tata kelola GBIK lebih baik, teratur, terencana, dan lebih dikenal eksistensinya serta memberikan manfaat untuk daerah lainnya.

**Kata kunci :** Gubuk Panji Isor Klengkeng (GPIK), manajemen tata kelola GPIK, pengenalan digitalisasi literasi

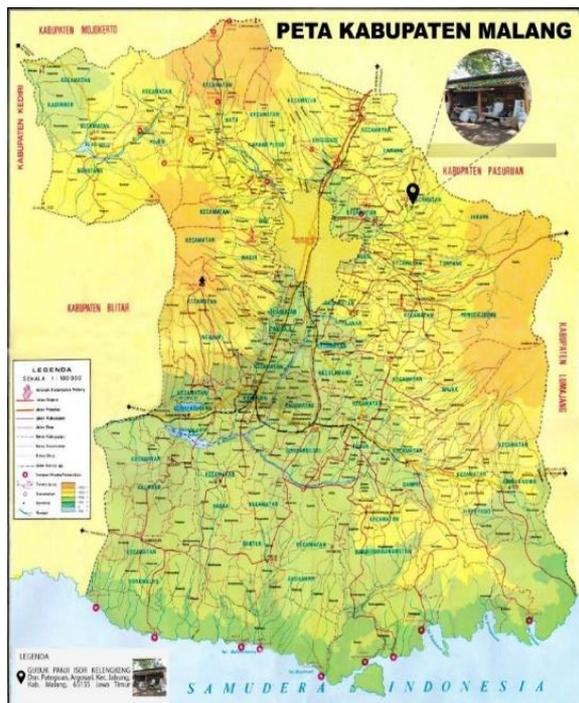
### ABSTRACT

*Gubuk Panji Isor Klengkeng (GPIK) located in Argosari Village, Jabung District, Malang Regency is a literacy forum for joint learning activities, both learning about school materials and other positive activities such as learning music, dancing, making handicrafts and others. GBIK is often used as a place for the implementation of KKN and training organized by the institution. The enthusiasm and participation of residents in participating in the activity was quite high, but there was no continuity after that, due to the limitations of management. This is what inspires the community service implementation team to contribute in the form of GPIK Governance, so that this great potential can be developed towards an advanced Indonesian society. The method of implementing this service is by documenting, collecting and classifying existing data into activities related to the organization and development of user community activities through the introduction of digitization. Another method used is counseling and mentoring on how to manage web designs made by the service team. The results of this community service activity are expected to be better, organized, planned, and better known for its existence and provide benefits for other regions.*

**Keywords:** Gubuk Panji Isor Klengkeng (GPIK), GPIK Governance management, introduction of digitalization of literacy

## PENDAHULUAN

Gubuk Panji Isor Klengkeng (GPIK) berdiri di atas lahan seorang warga yang merasa peduli dengan generasi muda terutama anak-anak desa dalam memanfaatkan waktu luangnya sepulang dari sekolah formal atau hari libur. GPIK ini diresmikan pada tanggal 21 Juli 2018, oleh Camat Jabung Kabupaten Malang.



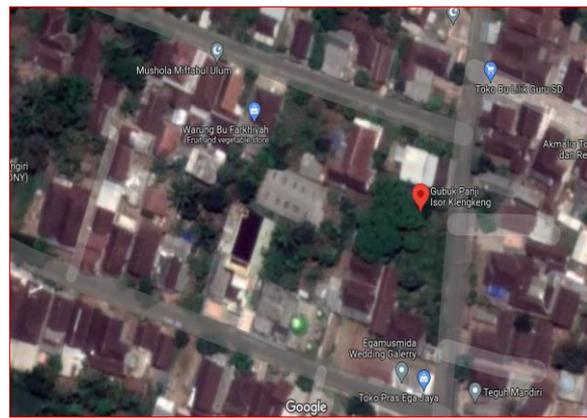
**Gambar 1.** Peta Lokasi Desa Jabung, Kecamatan Argosari, Kabupaten Malang (Sumber :

[http://1.bp.blogspot.com/64YV4Eiy9\\_s/Ti39FYxiXrl/AAAAA AAAA2s/8WVAlG19Eg0/s1600/PETA KABUPATEN MALANG -.jpg](http://1.bp.blogspot.com/64YV4Eiy9_s/Ti39FYxiXrl/AAAAA AAAA2s/8WVAlG19Eg0/s1600/PETA KABUPATEN MALANG -.jpg)

Berdasar kegiatannya, GPIK dikategorikan sebagai Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang difungsikan oleh masyarakat untuk memperoleh informasi yang berasal dari beragam bacaan. Dengan bahan pustaka yang seadanya, mulailah mereka datang dengan tujuan utama untuk belajar dan

berlatih bersama. Ide awal GPIK ini mengikuti gubuk baca di dusun lain yang berkembang dan membawa dampak positif bagi sekitarnya (Ahmad & Hesti Gita Purwasih, 2020).

GPIK ini berada di Dusun Pateguhan RT03 RW 01 Desa Argosari, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang (gambar 1-2). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) online), luas wilayah Desa Argosari sebesar 421,243 ha dengan jumlah penduduk tahun 2014 sebanyak 3.919 jiwa. Mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani dan peternak sapi perah.



**Gambar 2.** Titik Lokasi Gubuk Panji Isor Klengkeng (*Google Maps*)

Kondisi sarana GPIK sangat bersahaja dan alami, berbentuk ruang semi terbuka yang terdiri dari dua buah gubuk dari bambu, terdapat penyimpanan bahan pustaka yang terbatas dan ruang untuk belajar, serta area terbuka cukup luas dibawah pohon kelengkeng, untuk kegiatan belajar dan berlatih di ruang terbuka (gambar 3-4). Lahan yang dapat dioptimalkan untuk belajar dan berkegiatan lain masih cukup luas, namun belum tertata dengan jelas peruntukannya.



**Gambar 3.** Suasana Gubuk Panji Isor Klengkeng (Sumber : dokumentasi pelaksana)



**Gambar 4.** Massa Bangunan yang Digunakan untuk Kegiatan Literasi (Sumber : Dokumentasi Pelaksana)

Aktivitas kegiatan di GPIK bersifat sederhana, mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat tanpa melupakan tujuan dari literasi. Berdasarkan data, jumlah warga yang beraktivitas secara aktif 38 orang dengan usia rata-rata 6-12 tahun, namun dalam keseharian datangnya tidak bersamaan, kecuali ada kegiatan khusus. Biasanya anak-anak ini datang setelah pulang dari sekolah sampai sore hari, walau tidak menerus, namun bergantian berkumpul dengan teman-teman sebaya di GPIK. Aktivitas rutinitas mereka adalah bermain dan belajar bersama. Sedangkan untuk yang berusia remaja, biasanya datang di malam hari, antara pukul 18.30-21.00, kegiatan mereka lebih banyak sebagai pendamping belajar adik-adik yang masih sekolah.



**Gambar 5.** Lomba engrang diadakan setelah anak-anak pulang dari sekolah (Sumber : Dokumentasi Pelaksana)



**Gambar 6.** Lomba menggambar dan mewarna (Sumber : Dokumentasi Pelaksana).

Pada hari minggu mereka sering mengadakan kegiatan Bersama di siang hari, seperti pengelolaan sampah, berlatih tari topeng dan tari sufi, bermain engrang, serta berlibur bersama, mengunjungi pemandangan alam di sekitar desa tersebut (Gambar 5 - 10). Kegiatan yang sudah ada ini, tentunya menjadi asset desa untuk mengembangkannya menjadi tempat beraktivitas warga yang positif (Wijaya, 2020).



**Gambar 7.** Latihan Tari Sufi (Sumber : Dokumentasi Pelaksana).



**Gambar 8.** Salah satu kegiatan KKN (Sumber : Dokumentasi Pelaksana).

Sebagian besar anak-anak dan warga disekitar gubuk ini sulit untuk diajak belajar, mereka yang usianya masih kecil lebih tertarik bermain, sedangkan yang usianya lebih besar lebih tertarik bermain telepon genggam. Tidak jarang pula dari mereka memilih tidak melanjutkan sekolah setelah lulus dari sekolah dasar. Kondisi inilah yang menjadikan pengelola gubuk ingin mengubah minat, cara pandang dan semangat mereka untuk selalu belajar dan mengembangkan diri menjadi yang lebih positif, seperti dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan tentang

pengembangan literasi pada masyarakat desa (Herdiana et al., 2019; Pandapotan et al., 2020; Syah et al., n.d.).



**Gambar 9.** Kegiatan mengumpulkan dan menjual sampah (Sumber : Dokumentasi Pelaksana).



**Gambar 10.** Kegiatan belajar bersama ketika malam hari (Sumber : Dokumentasi Pelaksana).

Karakter anak-anak dan remaja yang sering berkegiatan di gubuk, lebih senang bermain daripada membaca. Hal ini menjadi permasalahan bagaimana mengubah minat belajar mereka dengan diawali dari berkegiatan bersama-sama, seperti bermain, berlatih menari, ketrampilan dan kegiatan mengumpulkan sampah untuk dijual. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, sedikit demi

sedikit mereka diajak secara mandiri mempelajari ketrampilan dari membaca di internet atau literatur yang ada. Dalam sebuah pengabdian masyarakat menunjukkan hasil bahwa anak-anak lebih suka membaca dengan menggunakan model bacaan seperti komik (Hasanah, 2020). Artinya model bacaan juga menentukan minat membaca, dengan model gaya penulisan di web, akan lebih menarik bagi anak-anak untuk membaca.

Setiap mengadakan kegiatan, pembina GPIK selalu memposting kegiatan mereka di *facebook* dan *instagram* dengan tampilan dan informasi yang sangat sederhana. Dari media sosial tersebut, mulailah GPIK dikenal masyarakat di luar desa, baik sekolah, kampus dan lembaga institusi seperti Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Perkembangan kegiatan dan kunjungan tersebut menjadi contoh wadah aktivitas dengan konsep kekeluargaan, dikelola oleh masyarakat, untuk masyarakat. Namun sayangnya GPIK belum mempunyai buku panduan tata kelola perencanaan kegiatan, sehingga belum bisa mengarahkan kegiatan tamu yang akan berkolaborasi agar kegiatan mereka berkelanjutan dari program sebelumnya dan dapat mengembangkan untuk kegiatan yang berikutnya. Beberapa hasil penelitian dan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa dengan tata kelola yang baik dan berdasar pada pengembangan potensi lokal, akan semakin cepat berdampak pada pengembangan organisasi pemuda desa tersebut (Sofyani et al., 2020; Suherman et al., 2020).

Selain itu penataan di dalam area GPIK juga masih belum optimal, sehingga aktivitas menjadi kurang efektif. Contohnya tata letak dan area kegiatan yang masih bercampur antara kegiatan dan penyimpanan, belum mengoptimalkan potensi lahan yang ada, terutama luasan tanah untuk penghijauan,

penataan dan jenis tanaman belum terencana karena masih banyak ditanami tanaman semak, akan lebih bermanfaat dengan tanaman sayur, budidaya dan tanaman obat, serta belum merencanakan zona untuk belajar berwirausaha. Dengan demikian diperlukan usulan desain GPIK agar dalam kegiatan berikutnya lebih optimal.

## METODE KEGIATAN

Pendekatan dalam pengabdian ini dengan pendekatan kualitatif. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan mendokumentasikan dan mengumpulkan data eksisting yang sudah pernah dilakukan dan mengelompokkan menjadi aktivitas berkaitan dengan organisasi, pengembangan kemampuan dan ketrampilan masyarakat pemakai serta pengembangan kegiatan GPIK. Selain itu dilakukan penggalian informasi secara langsung pada pengelola dan anggota gubuk, baik menggunakan telepon, bincang santai secara daring, serta penggalian data menggunakan pesan tertulis. Suasana tidak formal ini diperlukan agar komunikasi lancar dan warga tidak enggan untuk menyampaikan permasalahan mereka.

Hasil pemetaan data eksisting tersebut akan dievaluasi, selanjutnya dibuatkan katalog literasi dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan rencana pengembangan GPIK. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan percepatan informasi, maka perlu diperkenalkan, dibuatkan dan pelatihan digitalisasi pada pengelola dan anggota gubuk (Sidauruk, 2018).

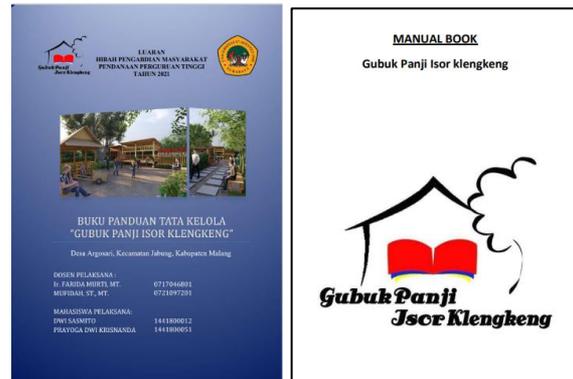
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan wawancara secara daring pada pengelola dan pemakai GPIK menunjukkan bahwa terdapat ikatan kekeluargaan yang cukup kuat diantara

mereka, sehingga mereka lebih senang dan nyaman apabila berkegiatan dalam suasana tidak formal, berkegiatan secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan kebersamaan kreativitas akan terwujud (Kurniasari et al., 2016). Contoh kebersamaan yang bisa dikembangkan diantaranya adalah saat belajar untuk mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah, mereka lebih mudah menanyakan ketidakjelasan tersebut pada kakak-kakak di gubuk, daripada bertanya pada guru di sekolah. Permasalahan mereka lebih banyak malu atau bahkan takut bertanya di suasana formal. Suasana enggan bertanya ini tidak terjadi saat mereka belajar menari, belajar membuat topeng dari kayu yang diukir, membuat ikat kepala dengan membatik, dan lainnya. Pada kegiatan-kegiatan ini, mereka lebih semangat mempelajarinya secara bersama-sama. Melihat karakter tersebut, diperlukan terobosan model kegiatannya dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, kemudian antar kelompok dilombakan agar terjadi persaingan positif, dan selanjutnya mereka diminta untuk menggali informasi lebih lanjut dari internet. Harapannya ilmu dan ketrampilan yang mereka dapatkan lebih mengikuti perkembangan teknologi.

Seringnya pengelola memposting kegiatan gubuk menggunakan *facebook* dan *Instagram*, menjadikan keberadaannya semakin dikenal. Dari media social inilah semakin banyak sekolah, kampus dan instansi yang datang untuk berkegiatan di GPIK. Beberapa kampus di kota Malang banyak mengadakan kegiatan KKN ataupun kegiatan pengabdian masyarakat, namun sayangnya karena tidak ada panduan tata kelola dari GPIK, menjadikan kegiatan mereka sering tidak terarah dan tidak dapat mengisi kekosongan yang dibutuhkan dari kegiatan gubuk tersebut.

Melihat dua kondisi tersebut dalam pengabdian masyarakat ini telah dibuatkan buku tata kelola Gubug Panji Isor Klengkeng (gambar 11).



**Gambar 11.** Buku Panduan Tata Kelola GPIK dan Buku Manual penggunaan Web Desain GPIK (Sumber : Dokumentasi Pelaksana).

Buku panduan tata Kelola GPIK ini secara garis besar berisikan pendahuluan untuk memperkenalkan GPIK, bagian kedua pengolahan data, bagian ketiga desain GPIK dan terakhir link informasi yang dibuatkan untuk GPIK. Perkenalan tentang GPIK diawali dengan profil GPIK, peta lokasi dan data kegiatan yang sudah pernah dilaksanakan. Selanjutnya pada bagian pengolahan data berisikan data administrasi, katalog Pustaka dan keuangan. Dalam hal ini pelaksana pengabdian masyarakat membuat cara menyusun data administrasi serta menjelaskan dan pelatihan cara penggunaannya secara daring, agar selanjutnya bisa diisi oleh pengelola atau anggota GPIK.

Selaras dengan perkembangan digitalisasi, pengabdian ini telah membuatkan web desain untuk GPIK, dengan tujuan agar semua kegiatan yang direncanakan dalam tata kelola dapat diletakkan pada web tersebut, sehingga informasi tersebut dapat diakses oleh pihak luar desa Jabung. Harapannya kegiatan

GPIK lebih dikenal dan berkembang, dapat menjadi contoh gubuk lain serta membuka kesempatan bekerja sama dengan pihak-pihak luar. Alamat web desain GPIK adalah <http://gubukpanji.rf.gd/> dengan tampilan depan seperti pada gambar 12.



**Gambar 12.** Pelatihan dan Tampilan depan Web GBIK (Sumber : Dokumentasi Pelaksana).

Agar pengelola gubuk dapat mengembangkan dengan mengisi konten web tersebut, maka diadakan pelatihan secara daring tentang bagaimana cara mengoperasikan web tersebut. Mengoperasikan web tersebut memang lebih rumit dibandingkan penggunaan *facebook* dan *Instagram*, namun kelebihan dari web GPIK ini, pengatutan informasi didalamnya lebih terstruktur seperti yang direncanakan dalam tata kelola. Tentunya *facebook* dan *Instagram* yang sudah dimiliki juga tetap dioperasikan.

Program digitalisasi lainnya yang telah diberikan pada kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan pembuatan poster menggunakan aplikasi *Canva* pada telepon genggam. Tujuannya agar anggota gubuk semakin tertarik dengan digitalisasi sebagai bagian dari perkembangan saat ini, tujuan lain untuk mengarahkan penggunaan telepon genggam

agar lebih positif, dan memupuk rasa percaya diri bahwa mereka mampu membuat poster secara mandiri. Gambar 13 menunjukkan poster kegiatan pelatihan dan acara pelatihan secara daring.



**Gambar 13.** Poster dan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Digital (Sumber : Dokumentasi Pelaksana).

Keberhasilan pengembangan kegiatan GPIK tidak terlepas dari wadah tempat berkegiatan, jika ditinjau pada pengamatan di eksisting, lahan GPIK cukup luas, namun belum terencana layout tata ruang untuk pembagian zona berkegiatan, sehingga semuanya menjadi satu dan seringkali kurang efektif. Pada kegiatan ini diberikan buku panduan desain GPIK, dengan mengutamakan potensi yang sudah ada, serta mengembangkan menjadi zona berkegiatan yang lebih jelas peruntukannya. Gambar 14-16 menunjukkan buku desain GPIK serta usulan desain didalamnya. Dalam usulan desain tersebut tetap mengutamakan potensi yang ada untuk mengurangi perkerasan, menambah penghijauan, area pengumpulan sampah, pengolahan pupuk, area wiraswasta, serta area pengembangan bakat berupa panggung seni.



**Gambar 14.** Buku Desain GPIK (Sumber : Dokumentasi Pelaksana).



**Gambar 15.** Usulan Desain GPIK (Sumber : Dokumentasi Pelaksana).



**Gambar 16.** Usulan Desain GPIK (Sumber : Dokumentasi Pelaksana).

Usulan desain GPIK digunakan sebagai pedoman utama dalam pengembangan dan pengelolaan lahan yang ada, sehingga lambat laun area untuk berkegiatan akan lebih jelas dan tersusun dengan baik sesuai dengan fungsinya. Beberapa hasil pengabdian masyarakat dan penelitian menyebutkan bahwa keberhasilan pengembangan tersebut sangat dipengaruhi seberapa besar konsep

pengembangan itu mengadopsi potensi lokal (Kusnaningtyas, 2019).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan pada GPIK, dari 6 literasi yang masih lemah adalah literasi digital. Untuk membangkitkan minat di bidang literasi yaitu dengan membuat pancingan profil dan kegiatan GPIK melalui pembuatan web GPIK dan pelatihan salah satu aplikasi *canva*. Pola pengelolaan masih belum terkelola dengan sistem administrasi yang tertib. Sistem pengelolaan masih bersifat kekeluargaan. Oleh karena itu dibuatkan tata kelola berupa (1) strukturisasi organisasi yang jelas, personal dan tanggung jawabnya, (2) penataan pustaka yang sudah ada dengan usulan membuat kataloging baik secara manual ataupun digital.

Tatanan ruang luar pada area GPIK belum terencana sesuai dengan kebutuhan aktivitasnya dan masih bercampur, sehingga dibuatkan desain GPIK agar dalam pengembangan kegiatannya lebih maksimal.

### B. Saran

Pelaksanaan kegiatan tidak dilakukan secara luring sehingga interaksi dengan mitra kurang optimal. Karena dilakukan secara daring, maka pada saat pelaksanaan kegiatan ada kendala dengan masalah teknis yaitu kendala jaringan komunikasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dimasa pandemi covid 19 yang membuat gerak jadi terbatas karena pemberlakuan PPKM Darurat. Tetapi kondisi ini tidak menyurutkan langkah kami dalam berkegiatan. Oleh karenanya, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Universitas 17 Agustus 1945 yang

mendanai penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat dana Hibah Perguruan Tinggi Juli - Nopember 2021. Tim Mitra "Gubuk Panji Isor Klengkeng" Dusun Pateguhan, Desa Argosari, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, yang dengan tangan terbuka menyambut kegiatan bersama ini sehingga kami dapat menggali permasalahan dan mencari solusinya. Dan terakhir kepada semua pihak yang sudah membantu sampai kegiatan ini selesai yang tidak dapat kami sebutkan satu demi satu. Terakhir adalah harapan kami, semoga karya yang sederhana ini memberikan sumbangsih bagi kemajuan dunia literasi. Salam, Tim Pelaksana kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Hesti Gita Purwasih, J. (2020). Strategi Pemuda Gang Tato Desa Kemantren Kabupaten Malang Melawan Stigma Sosial. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(2), 63–78. <https://doi.org/10.17977/um022v5i22020p63>
- Hasanah, N. (2020). Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca siswa di Gubuk Baca Sekolah Pagesangan Wintaos Gunungkidul (Studi Fenomenologi). *Jurnal Transformatif*, 4. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF>
- Herdiana, D., Hariyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431–442. <https://doi.org/10.30653/002.201944.208>
- Kurniasari, D., Suyahmo, S., & Lestari, P. (2016). Peranan Organisasi Karang Taruna dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo. *Unnes Civic Education Journal*, 2(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej/article/view/2186>
- Kusnangtyas, E. (2019). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi di Komunitas Gubuk Baca Lentera Negeri, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG.
- Pandapotan, S., Pakpahan, S. P., Syahril, & Hendrick, A. (2020). Pengembangan Model Kampung Literasi untuk Meningkatkan Motivasi pendidikan dan Minat Membaca Masyarakat Desa Kolam Kabupaten Deli Serdang. *Pelita Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v1i2.3575>
- Sidauruk, A. (2018). Pelatihan Teknologi Informasi pada Pemuda Desa di Margorejo Kabupaten Sleman. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat, Universitas Amikom, Yogyakarta*. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2256>
- Sofyani, H., Ali, U. N. N. A., & Septiari, D. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JIA (Jurnal Ilmiah Akunansi)*, 5. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/29053>
- Suherman, H., Andayani, K. V., Widiyanti, S. D., Pribadi, A., & Agus. (2020). Mengembangkan Potensi Karang Taruna melalui Optimalisasi Organisasi sebagai Upaya meningkatkan Peran Pemuda dalam Masyarakat. *Jurnal ABDIMAS*, 1(3), 56. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/download/7412/4899>
- Syah, I., Kepada, D. S.-C. J. P., & 2021, undefined. (n.d.). Membangun budaya literasi perdesaan di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa. *Journal.lainlangsa.Ac.Id*. Retrieved October 8, 2021, from <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/connection/article/view/2823>
- Wijaya, R. L. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi Komunitas Gubuk Baca Lentera Negeri di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.